

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, generasi muda dituntut untuk menguasai berbagai kompetensi agar mampu bersaing secara global. Kompetensi ini tidak hanya terbatas pada penguasaan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga pada kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan. Pembentukan kompetensi-kompetensi tersebut didapatkan saat menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan pondasi dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dimana mereka memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan, dan membentuk karakter dalam menghadapi tantangan zaman (Bungsu et al., 2019).

Menurut *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam hal ini penguasaan ilmu yang mendasar seperti matematika menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti di sekolah memiliki peran vital dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis siswa (Sari & Nugroho, 2021). Matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan bilangan, angka, perhitungan, pengukuran, dan konsep geometri.

Matematika juga menjadi landasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Matematika tidak hanya menjadi fondasi bagi penguasaan ilmu lainnya, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir logis dan analitis (Ramadhani & Fitria, 2021). Namun, dalam pembelajaran tidak semua siswa dapat dengan mudah memahami konsep matematika secara menyeluruh dan ada rasa takut dalam mempelajari matematika, sehingga diperlukan pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar matematika, salah satunya adalah kemampuan matematika atau kemampuan numerasi.

Kemampuan numerasi merupakan kemampuan siswa dalam berpikir secara matematis dan merumuskannya, serta menerapkan dan menafsirkan matematika untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks nyata (OECD, 2023). Hal ini mencakup penalaran matematis dan menggunakan konsep, prosedur, data untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memprediksi suatu fenomena. Kemampuan numerasi diartikan sebagai kemampuan dalam menerapkan konsep bilangan, operasi hitung, keterampilan, serta kemampuan menjelaskan suatu informasi yang terdapat di sekitar kita (Han et al., 2017). Menurut Priantini (2022), numerasi diartikan sebagai kemampuan individu dalam menggunakan penalaran logisnya untuk menganalisis suatu pengukuran yang disajikan dalam bentuk tabel, bagan, grafik, gambar, serta mengandung unsur matematika. Numerasi mengacu pada kemampuan untuk memecahkan masalah pada sejumlah konteks kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan matematika.

Menurut Priantini (2022) menjelaskan bahwa kemampuan numerasi siswa Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan numerasi siswa Indonesia dapat dilihat dari data hasil skor PISA tahun 2022. Berdasarkan *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, skor PISA Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan, khususnya pada bidang matematika. Skor PISA Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan bahwa matematika siswa Indonesia memiliki skor rata-rata 366. Skor tersebut menunjukkan penurunan dari tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penguasaan konsep matematika dasar belum sepenuhnya terealisasi pada siswa di Indonesia. Oleh karena itu, perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa. Upaya untuk meningkatkan numerasi ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri) siswa, salah satunya adalah kemandirian belajar siswa.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk secara aktif mengontrol proses berpikir, perilaku, dan emosinya selama belajar guna mencapai tujuan pembelajaran (Zimmerman, 2002). Siswa yang mandiri dalam belajar akan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri, sehingga tidak sepenuhnya bergantung pada guru. Menurut Widuroyekti et al., (2022), seseorang dapat dikatakan memiliki kemandirian belajar jika memenuhi beberapa aspek atau indikator berikut: (1) berani bertanggung jawab, (2) progresif dan teliti, (3) nisiatif dan kreatif, (4) pengendalian diri, (5) dan kemandirian diri.

Menurut penelitian Amalia dan Setiawan (Pambreni et al., 2025) menyatakan bahwa siswa yang tingkat kemandirian belajarnya tinggi umumnya

memiliki kemampuan matematika (numerasi) yang lebih baik daripada siswa yang kurang mandiri. Hal ini disebabkan oleh siswa dengan tingkat kemandirian belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari dan menganalisis informasi, serta gigih dalam memecahkan masalah-masalah numerik yang kompleks (Wahyuni & Leonard, 2021). Namun, proses pengembangan kemandirian belajar ini seringkali terhambat oleh adanya persepsi negatif terhadap matematika yang menganggap bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit sehingga memunculkan kecemasan matematis siswa.

Kecemasan matematis didefinisikan sebagai perasaan takut, tegang, gelisah yang mengganggu kinerja seseorang ketika harus memanipulasi angka dan memecahkan masalah matematika (Ashcraft, 2002). Kondisi ini dapat menyebabkan siswa menghindari situasi yang berhubungan dengan matematika, sehingga menghambat penguasaan konsep dan pengembangan kemampuan numerasi. Penelitian dari Zakaria & Nordin (2008) juga menyatakan bahwa kecemasan matematis merupakan salah satu faktor penghambat utama dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di SMPN 1 Gurah, diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas VII masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal numerasi yang bersifat kontekstual. Guru menyatakan, "masih banyak siswa yang bisa menghitung secara prosedural, tetapi ketika diberikan soal cerita atau masalah sehari-hari yang membutuhkan pemahaman konsep dan interpretasi, mereka langsung menyerah dan merasa tidak mampu. Kemudian, guru mengamati bahwa sebagian besar siswa sangat bergantung pada penjelasan guru dan kurang

memiliki inisiatif untuk mengeksplorasi materi secara mandiri”. Mereka cenderung pasif dalam mencari bahan ajar tambahan. Hal ini mengindikasikan rendahnya kemandirian belajar yang berpotensi mempengaruhi kemampuan matematika mereka, yaitu kemampuan numerasi (Ningtiyas & Surjanti, 2021).

Di sisi lain, guru juga menyatakan munculnya gejala kecemasan, seperti gelisah dan enggan menjawab ketika diminta mengerjakan soal matematika. Rasa cemas tersebut terjadi karena siswa beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit dan membosankan, sehingga dalam diri mereka sudah tertanam bahwa matematika adalah momok atau sesuatu hal yang menakutkan sehingga banyak siswa yang tidak suka dan cemas saat dihadapkan dengan matematika. Tingginya kecemasan matematis pada siswa akan menghambat dirinya untuk belajar secara mandiri dan mencari informasi terkait materi matematika tersebut. Hal ini memperkuat adanya keterkaitan antara kemandirian belajar, kecemasan matematis, dan kemampuan numerasi siswa.

Penelitian yang relevan mengenai topik ini masih jarang dilakukan, meskipun ada beberapa penelitian yang membahas variabel yang sama. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada faktor atau variabel tunggal, seperti kecemasan matematis saja atau kemandirian belajar secara umum tanpa mengintegrasikan keduanya terhadap kemampuan numerasi siswa SMP. Seperti penelitian dari (Inayah et al., 2024) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap literasi matematika. Sejalan dengan itu, penelitian oleh (Safitri et al., 2025) menyatakan bahwa kecemasan matematika berpengaruh positif terhadap kemampuan numerasi siswa. Adapun penelitian relevan yang sama-sama mengkaji tentang kemandirian belajar dan

kecemasan matematis namun variabel terikatnya berbeda, seperti penelitian oleh (Nasrillah, 2024) menyatakan bahwa kecemasan matematika dan kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar matematika.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji variabel bebasnya yaitu kemandirian belajar dan kecemasan matematis sedangkan variabel terikatnya yaitu kemampuan numerasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum matematika di SMP. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang mengurangi kecemasan dan meningkatkan kemandirian, sehingga kemampuan numerasi siswa dapat ditingkatkan.

Berdasarkan uraian dan hasil wawancara diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Kecemasan Matematis Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Kelas VII Materi Data dan Diagram di SMPN 1 Gurah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan pada proposal penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kemandirian belajar terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VII SMPN 1 Gurah?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan kecemasan matematis terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VII SMPN 1 Gurah?

3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan kecemasan matematis terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VII SMPN 1 Gurah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VII SMPN 1 Gurah.
2. Untuk menganalisis pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VII SMPN 1 Gurah.
3. Untuk menganalisis pengaruh kemandirian belajar dan kecemasan matematis terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VII SMPN 1 Gurah.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori dalam bidang pendidikan matematika, khususnya yang berkaitan dengan faktor afektif seperti kemandirian belajar dan kecemasan matematis siswa.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan model atau strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek kemandirian dan kecemasan matematis siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan numerasi siswa SMP.
- c. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam bidang psikologi pendidikan dengan menunjukkan faktor internal siswa (motivasi belajar,

rasa percaya diri, inisiatif) mengenai kemandirian belajar dan kecemasan yang dapat mempengaruhi kemampuan numerasi mereka.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan kemandirian belajar siswa dan mengurangi kecemasan matematis siswa saat pembelajaran di kelas.

### **b. Bagi Siswa**

- 1) Dapat membantu siswa mengenali sikap dan emosi mereka, seperti kecemasan yang dapat mempengaruhi kemampuan numerasi dan kemampuan matematis lainnya.
- 2) Mendorong siswa untuk lebih mandiri dan percaya diri dalam belajar matematika.

### **c. Bagi Sekolah**

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi dalam mengatasi permasalahan siswa yang berhubungan dengan kemampuan numerasi.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan sekolah dalam merancang pembelajaran numerasi yang ramah psikologis pada siswa.

### **d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti lain yang mengkaji variabel serupa, baik dari segi materi maupun jenjang pendidikan yang lain.

## E. Ruang Lingkup/ Batasan Penelitian

Agar penelitian yang dilakukan memiliki arah yang jelas, terfokus, serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka peneliti menetapkan beberapa batasan penelitian. Batasan tersebut bertujuan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas sehingga proses penelitian dapat dilakukan secara lebih efektif dan sistematis. Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek dalam penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Guruh tahun ajaran 2025/2026 semester genap. Seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 358 siswa dan tersebar pada sepuluh kelas, yaitu kelas VII A sampai dengan VII J, menjadi populasi dalam penelitian ini. Dari jumlah populasi tersebut, peneliti mengambil sampel sebanyak 79 siswa dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Teknik ini dipilih agar setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian sehingga data yang diperoleh dapat mewakili karakteristik populasi secara lebih objektif.
2. Penelitian ini hanya memfokuskan kajian pada tiga variabel yang terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas pertama adalah kemandirian belajar ( $X_1$ ), variabel bebas kedua adalah kecemasan matematis ( $X_2$ ), dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan numerasi ( $Y$ ). Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kemampuan numerasi siswa, seperti motivasi belajar, minat belajar, gaya belajar, lingkungan keluarga, kondisi sosial ekonomi, maupun kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, fokus

- penelitian hanya diarahkan pada pengaruh antara kemandirian belajar, kecemasan matematis, dan kemampuan numerasi siswa.
3. Materi yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada materi Data dan Diagram yang dipelajari oleh siswa kelas VII SMP pada semester genap sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
  4. Instrumen yang digunakan yaitu angket dan soal tes. Instrumen angket untuk mengukur kemandirian belajar dan kecemasan matematis siswa. Sedangkan soal tes untuk mengukur kemampuan numerasi siswa.
  5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Analisis data dilakukan secara statistik menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) serta uji hipotesis melalui analisis regresi linear sederhana dan berganda. Untuk menganalisis data penelitian dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25.
  6. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gurah yang berlokasi di Kabupaten Kediri. Pelaksanaan penelitian dibatasi pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

## F. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan yang mengkaji pengaruh kemandirian belajar dan kecemasan matematis terhadap kemampuan numerasi siswa kelas VIII SMPN 1 Gurah, penulis mengutip beberapa penelitian yang relevan. Adapun penelitian-penelitian yang dijadikan rujukan penulis diantaranya penelitian yang dilakukan oleh:

**Tabel 1. 1 Penelitian yang Relevan**

No.	Judul dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis Kemampuan Numerasi Untuk Mendorong Kemandirian Belajar Siswa (Wulandari et al., 2023)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian tersebut kemampuan numerasi siswa yang ditinjau dari kemandirian belajar secara keseluruhan masih tergolong rendah.</li> <li>• Siswa yang tergolong kemandirian belajar tinggi mampu memahami masalah, menganalisis informasi, dan menyelesaikan soal secara mandiri.</li> <li>• Adapun siswa yang berkemandirian belajarnya sedang cenderung bergantung pada kerjasama dengan teman dan cenderung kurang fokus saat pembelajaran.</li> <li>• Sedangkan siswa dengan kemandirian belajar rendah sangat bergantung pada teman, suka menyontek, kurang fokus dan konsentrasi, serta kurang yakin dengan kemampuan diri</li> </ul>	Sama-sama menggunakan variabel kemandirian belajar dan hasil kemampuan numerasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan numerasi pada materi matriks sedangkan penelitian saya mengkaji tentang pengaruh kemandirian belajar dan kecemasan matematis terhadap kemampuan numerasi pada materi</li> <li>• Jenjang yang dipilih peneliti adalah SMK sedangkan penelitian saya pada jenjang SMP.</li> <li>• Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif sedangkan penelitian saya menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif.</li> </ul>

		<p>sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara tingkat kemandirian belajar dengan kemampuan menyelesaikan masalah numerasi.</li> </ul>		
2.	<p>Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Numerasi Peserta Didik pada Materi Fungsi Kuadrat di Kelas X (Pambreni et al., 2025)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan numerasi</li> <li>• Begitu juga dengan minat belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan numerasi peserta didik di kelas X tersebut</li> <li>• Dan juga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi peserta didik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat.</li> <li>• Sama-sama menguji pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan numerasi peserta didik.</li> <li>• Sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini secara khusus mengkaji tentang kemandirian belajar dan minat belajar terhadap kemampuan numerasi, sedangkan penelitian saya menguji pengaruh kemandirian belajar dan kecemasan matematis terhadap kemampuan numerasi peserta didik.</li> <li>• Penelitian ini ditujukan pada jenjang kelas X SMA sedangkan penelitian saya akan saya tujukan pada jenjang kelas VII SMP</li> <li>• Peneliti memilih materi fungsi kuadrat sedangkan penelitian saya materi.</li> </ul>
3.	<p>Pengaruh Kecemasan Matematika dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Praya (Arianti et al., 2024)</p>	<p>Hasil penelitian ini adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara kecemasan matematis terhadap kemampuan komunikasi matematis</li> <li>• Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan komunikasi matematis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat</li> <li>• Sama-sama menguji pengaruh kemandirian belajar dan kecemasan matematika</li> <li>• Sama-sama menggunakan sampel pada jenjang SMP</li> <li>• Sama-sama menggunakan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini mengkaji pengaruh kemandirian belajar dan kecemasan matematika terhadap kemampuan komunikasi matematis, sedangkan penelitian saya menguji pengaruh kemandirian belajar dan kecemasan matematis terhadap</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh signifikan antara kecemasan matematika dan kemandirian belajar terhadap kemampuan komunikasi matematis .</li> <li>• Mayoritas siswa memiliki kecemasan matematika kategori rendah 57,8 % dan kemandirian belajar berada di kategori sedang, yaitu 46,7 %.</li> </ul>	analisis regresi linear berganda	kemampuan numerasi siswa.
4.	Pengaruh Kecemasan Matematika dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Dengan Kurikulum Merdeka (Nasrillah, 2024)	<p>Berikut beberapa hasil dari penelitian ini, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kecemasan matematika, kemandirian belajar, dan hasil belajar matematika berada dalam kategori sedang dengan presentase 67%, 67,6 %, dan 71,2%.</li> <li>• Hasil analisis SEM menunjukkan bahwa terdapat hubungan timbal balik yang bersifat negatif</li> <li>• Kecemasan matematika berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar matematika.</li> <li>• Kemandirian belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar matematika.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang variabel bebas yaitu kecemasan matematika dan kemandirian belajar</li> <li>• Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif.</li> <li>• Sama-sama menggunakan sampel dari jenjang SMP/MTs.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat yang diteliti berbeda, penelitian ini menggunakan variabel terikat hasil belajar matematika, sedangkan penelitian penulis menggunakan kemampuan numerasi.</li> <li>• Menggunakan analisis SEM dalam analisis datanya.</li> <li>• Penelitian ini berfokus pada Kurikulum Merdeka sebagai konteks pembelajaran.</li> </ul>
5.	Pengaruh Kecemasan Matematika (Math Anxiety) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh (Husnul Qusarina, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan matematika (math anxiety) dan hasil belajar matematika</li> <li>• Korelasi antara kecemasan</li> </ul>	Sama-sama menggunakan variabel bebas kecemasan matematika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas saja yaitu kecemasan matematika sedangkan penelitian saya menggunakan 2 variabel</li> </ul>

		matematika (math anxiety) dan hasil belajar matematika sebesar 0,24, menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada tingkatan rendah sesuai tabel interpretasi		<p>bebas yaitu kemandirian belajar dan kecemasan matematis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar matematika sedangkan penelitian saya menggunakan kemampuan numerasi</li> <li>• Sampel pada penelitian ini yaitu siswa SMA sedangkan penelitian saya siswa SMP.</li> </ul>
6.	Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika (Dewi et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika, yaitu sebesar 24% dan sisanya yaitu 76% merupakan hasil dari variabel-variabel lain.</li> <li>• Tiap satu unit kemandirian belajar naik, maka akan meningkatkan hasil belajar yaitu sebesar 0,306 unit secara signifikan.</li> </ul>	Sama-sama menggunakan variabel bebas, yaitu kemandirian belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan 1 variabel bebas saja yaitu kemandirian belajar sedangkan penelitian saya menggunakan 2 variabel bebas yaitu kemandirian belajar dan kecemasan matematis.</li> <li>• Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar matematika sedangkan penelitian saya menggunakan kemampuan numerasi</li> <li>• Sampel pada penelitian ini yaitu siswa MA sedangkan penelitian saya siswa SMP.</li> <li>• Penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi linear sederhana, sedangkan penelitian saya menggunakan analisis regresi linear berganda.</li> </ul>
7.	Pengaruh Kemampuan Numerasi	Hasil penelitian menunjukkan	• Salah satu variabel yang	• Penelitian ini menggunakan

	<p>Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Berbasis Hots (Alhakam &amp; Sugandi, 2024)</p>	<p>bahwa:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan numerasi dan hasil belajar memiliki hubungan yang positif</li> <li>• Terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan numerasi dan hasil belajar dengan nilai <math>0,043 &lt; 0,05</math> dimana tingkat korelasi tersebut dibilang rendah.</li> <li>• Terdapat korelasi yang searah antara kemampuan numerasi dan hasil belajar siswa.</li> </ul>	<p>diteliti sama, yaitu kemampuan numerasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sampelnya sama-sama pada jenjang SMP.</li> </ul>	<p>1 variabel bebas saja yaitu kemampuan numerasi sedangkan penelitian saya menggunakan 2 variabel bebas yaitu kemandirian belajar dan kecemasan matematis.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel terikat penelitian ini adalah hasil belajar matematika sedangkan penelitian saya menggunakan kemampuan numerasi</li> <li>• Penelitian ini hanya menggunakan analisis regresi linear sederhana, sedangkan penelitian saya menggunakan analisis regresi linear berganda.</li> </ul>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## **G. Definisi Operasional**

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dan kesalahan dalam memahami tiap variabelnya. Adapun istilah-istilah yang akan penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

### **1. Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar di definisikan sebagai kemampuan siswa untuk mengatur proses belajarnya secara mandiri yang diukur menggunakan angket skala Likert 5, yaitu (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) pilihan berdasarkan indikator inisiatif belajar, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan teliti.

### **2. Kecemasan Matematis**

Kecemasan matematis merupakan sikap atau perasaan gelisah, tegang, takut, grogi, nervous, dan tidak nyaman saat pembelajaran matematika yang dapat mengganggu kemampuan seseorang untuk memperoleh suatu informasi dan melakukan suatu pekerjaan yang berhubungan dengan matematika. Kecemasan matematis dapat diukur menggunakan angket skala Likert berdasarkan indikator ketegangan, rasa takut, gugup, dan kurang percaya diri dalam pembelajaran matematika.

### **3. Kemampuan Numerasi**

Kemampuan numerasi adalah kemampuan dalam mengaplikasikan konsep bilangan, operasi dan simbol matematika yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Kemampuan numerasi diukur menggunakan tes kemampuan numerasi berbentuk soal AKM (Asesmen Kompetensi Minimum).